

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini banyak terjadi persaingan global dimana perusahaan-perusahaan di negara berkembang dituntut agar dapat menunjukkan performa yang lebih baik dikarenakan perkembangan didalam dunia bisnis sekarang ini sangat pesat. Semakin meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi saat ini tidak terlepas dari berkembangnya lingkungan ekonomi, sosial politik, serta kemajuan teknologi. Perusahaan sebagai suatu organisasi yang menjalankan bisnis bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan kemajuan usahanya dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal.

Saat ini pendanaan merupakan masalah yang sering dihadapi dalam dunia usaha dikarenakan Covid-19. Semakin banyak lembaga keuangan yang mengalami kredit macet mengakibatkan kemunduran dunia usaha. Dalam mengatasi hal tersebut, manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan ketat dunia usaha. Namun perusahaan juga membutuhkan modal besar selain dari modal sendiri untuk melakukan pengembangan usaha yang didapat dari modal pinjaman. Teori struktur modal menjelaskan apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal optimalnya, maka

setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.. **(Erawati, 2020)**

Manajemen harus dapat menganalisa dan membaca perkembangan pasar sehingga dapat menentukan strategi dan cara yang tepat dalam mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Semua perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan yang jelas, adapun tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Sebuah bisnis hendaknya memiliki strategi untuk pelaksanaannya agar dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebuah perusahaan pastinya mengharapkan keuntungan agar dapat meningkatkan kesejahteraan para pegawai, manajer, investor, dan para pemangku kepentingan serta menarik perhatian calon investor baru. Oleh karena itu manajer perusahaan dituntut untuk mampu mengatur strategi agar terciptanya optimalisasi nilai perusahaan **(Wahyuni, 2021)**.

Kenaikan nilai perusahaan yang signifikan dalam jangka panjang seharusnya dapat dicapai sebuah perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap sebuah perusahaan dapat dilihat melalui pergerakan harga saham perusahaan yang dilakukan di bursa untuk perusahaan yang sudah go public, dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka

pendek. Dalam jangka pendek tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba atas sumber dayanya sambil memaksimalkan nilai bisnis dalam jangka panjang. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyak munculnya perusahaan-perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik (**Dewi & Abundanti, 2019**).

Adapun tujuan perusahaan baik tujuan jangka panjang yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka pendek yaitu dengan memaksimalkan laba perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* menarik perhatian investor cenderung dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (**Pramana dan Mustanda, 2016**). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Selain ketatnya persaingan yang muncul menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan berinovasi dengan produk-produk yang dimilikinya agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Dengan adanya persaingan yang ketat, membuat setiap perusahaan semakin berupaya memperbaiki kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan yang bisa dialami perusahaan (**Dewi & Abundanti, 2019**). Semua perusahaan yang terdaftar di BEI tentunya ingin harga saham yang dijual perusahaannya

memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Setiap perusahaan yang sudah go public tentunya ingin memperlihatkan kepada para investor bahwa perusahaan mereka salah satu alternative investasi yang tepat. Maka dari itu, manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan (**Kolamban 2020**).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di bawah nilai yang sebenarnya (Siti Maryam, 2014).

Maka dari itu dalam rangka mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu mengelola manajemen yang baik untuk menganalisis laporan keuangan. Menurut **Puspitaningtyas (2015)** laporan keuangan merupakan sarana penting bagi seorang investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Sebab, laporan keuangan menyajikan informasi akuntansi tentang berbagai aktivitas ekonomi perusahaan yang penting. Semakin cepat perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara periodik, semakin bermanfaat bagi investor. Menurut Silvia Indrarini (2019) laporan keuangan yang berkualitas baik membantu investor untuk mengukur nilai serta kinerja dan membuat keputusan investasi menjadi lebih baik. Kinerja

keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu PBV.

Nilai perusahaan pada penelitian ini di proksikan pada *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan salah satu pendekatan dalam menentukan nilai instrinsik saham. PBV dapat memberikan ukuran kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai pasar usahanya ditas biaya investasi dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku perusahaan. mengatakan semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hal ini akan berdampak pada kepercayaan pemegang saham. Berikut adalah tabel perkembangan Nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2020 Sebagai berikut :

Tabel 1.1

Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020

No	Kode	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	GGRM	3,27	4	3,75	2,15	1,39
2	HMDP	13,66	14,51	16,13	13,74	6,11
3	ICBP	5,61	5,11	5,56	5,15	2,34
4	MYOR	6,38	6,71	7,46	5,09	5,6
5	UNVR	46,67	82,44	38,62	46,5	43,24
6	ADES	1,82	1,64	1,28	1,18	1,17
7	BUDI	0,26	0,34	0,35	0,36	0,37
8	CEKA	0,01	0,85	0,89	0,9	0,95
9	DLTA	4,9	4,37	3,48	3,75	4,84

10	DVLA	1,5	1,84	1,95	1,81	1,95
11	INTP	3,44	2,23	3,29	3,01	3,13
12	JPFA	1,91	1,11	2,21	1,51	7,96
13	KAEF	4,75	2,59	6,84	5,83	1,26
14	MLBI	47,54	27,06	40,24	41	35,63
15	ULTJ	3,95	3,59	3,32	3,56	2,86

Sumber : Data Sekunder IDX (Diolah)

Dari tabel diatas menjelaskan Rata-rata Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur dari tahun 2016-2020 memiliki nilai yang berbeda-beda. Fluktuasi pada Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah keputusan keuangan dan struktur kepemilikan. Keputusan keuangan terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan harus dilaksanakan demi kepentingan pemegang saham, karena kesejahteraan para pemegang saham akan dijadikan sebagai penilaian investor terhadap perusahaan yang memiliki prospek yang baik di masa depan.

Kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dipelajari terlebih dahulu oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Kinerja dan kondisi keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan diperlukan untuk membantu investor membuat keputusan investasi. Namun, agar memperoleh informasi yang lebih relevan, maka laporan keuangan harus terlebih dahulu dianalisis sehingga memperoleh hasil dan keputusan yang sesuai. Analisis laporan keuangan difungsikan untuk mengetahui dengan tepat posisi keuangan perusahaan. Cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan

menggunakan analisis perimbangan (*mathematical relationship*). Analisis perimbangan ini bisa menggambarkan penganalisa tentang bagaimana kondisi suatu perusahaan (**Ariska, 2021**)

Pasar modal didalamnya terdapat acuan yang digunakan investor untuk menilai baik tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Acuan yang digunakan yaitu nilai perusahaan. nilai perusahaan tercermin dari harga saham di pasar saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik modal perusahaan, sebab dengan tingginya nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Pasar modal adalah sarana untuk pembentuk modal dan akumulasi dana yang diarahkan, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengarahannya dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional (**Jogiyanto, 2016**). Para investor kini telah banyak menginvestasikan dananya pada perusahaan manufaktur di Indonesia karena laju pertumbuhan pada perusahaan manufaktur ini mengalami kenaikan yang cukup baik. Adapun faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya *Corporate governance* (CG).

Corporate governance (CG) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Governance & Cadbury, 1992). Untuk menjamin pelaksanaan CG berjalan dengan baik diperlukan anggota dewan

komisaris yang berintegritas tinggi, tidak cacat hukum, serta mampu bekerja secara profesional tanpa memihak dengan salah satu pemegang pengendali (mayoritas) secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu indikator *Corporate governance* yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial.

kepemilikan manajerial menjadi indikator Untuk mengukur CG dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa kepemilikan manajerial dapat membantu mengatasi masalah keagenan dengan cara menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya. Dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dalam rangka menciptakan nilai perusahaan yang tinggi (Perdana & Raharja, 2018) sehingga permasalahan antara keagenan dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer menjadi pemegang saham sekaligus. Menurut Rozeff (1992) struktur kepemilikan adalah porsi atau persentase dari saham perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan atau manajemen terhadap total saham yang dikeluarkan oleh perusahaan

Dari berbagai hasil pengkajian yang dilakukan oleh berbagai lembaga riset independen nasional dan internasional, menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap arti penting dan strategisnya penerapan prinsip-prinsip CG oleh pelaku bisnis di Indonesia. Selain itu, budaya organisasi turut mempengaruhi penerapan CG di Indonesia. Untuk mengurangi konflik maka perusahaan juga perlu untuk menerapkan nilai-

nilai perusahaan ke dalam perusahaan itu sendiri. Dalam Buku Pedoman Umum CG oleh Komite Nasional Kebijakan Governance atau KNKG (2006:8) menyebutkan untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang, pelaksanaan CG perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pedoman perilaku yang dapat menjadi acuan bagi organ perusahaan dan semua karyawan dalam menerapkan nilai-nilai (values) dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari budaya perusahaan.

Perusahaan dalam industri manufaktur dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan, persaingan industri manufaktur ditandai dengan banyaknya produk impor dan produk ilegal yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk menguasai pasar-pasar. Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham, melalui peningkatan kinerja perusahaan. Beberapa hal yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah leverage. Leverage rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (**Hartono, 2017**). Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan membiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan

terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (**Hartono, 2017**).

Resiko keuangan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang adalah biaya tetap, yaitu hutang (financial leverage), dan pemegang saham menanggung risiko keuangan ini sebagai akibat dari penggunaan leverage keuangan tersebut. Keuntungan dari penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan adalah pengurangan pajak karena bunga hutang akan mengurangi pajak yang harus dibayar perusahaan. Keuntungan lain dari penggunaan hutang adalah disiplin manajemen, manajer mempunyai tanggungjawab untuk membayar hutang. Penggunaan hutang juga memiliki kerugian yaitu timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Struktur modal dapat diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER), yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin besar DER menandakan struktur modal perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang yang mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi, jadi nilai DER yang besar menunjukkan semakin banyak jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. (**Sari, 2020**).

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang (**Wusono & Matusin, 2019**). Penggunaan hutang yang tinggi akan memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan. Dengan tingginya *leverage* menunjukkan perusahaan tidak *solvable* yaitu menunjukkan persepsi negatif bagi investor, yang berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. *Leverage* yang lebih besar pada perusahaan akan mendorong manajemen perusahaan untuk

memulai kebijakan terhadap perubahan laba di masa yang akan datang sehingga berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan juga dapat di pengaruhi salah satunya adalah Profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukannya. Profitabilitas menunjukkan kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja keuangan perusahaan baik dan menghasilkan keuntungan yang besar, maka perusahaan tersebut mampu menunjukkan dan meyakinkan bagi para investor yang akan menanamkan sejumlah sahamnya di perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. (**Amrulloh, 2020**)

Pertimbangan memilih variabel *corporate governance* (CG) berdasarkan kajian empiris dan teoritis sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan terjadi kontroversi antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono & **Chaeriyah (2017)** dan **Kriesna (2015)** mengatakan bahwa *corporate governance* (CG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut **Maryanto (2017)** dan **Adnantara (2013)** mengatakan bahwa good corporate governance (CG) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menguji kembali variabel *corporate governance* (CG) untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance* (CG) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan **Danarwati(2019)** menjelaskan bahwa Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**Uttari (2018)** menjelaskan bahwa Struktur Modalberpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**Rusdaniah(2019)** Menjelaskan Bahwa LikuiditasBerpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh **Fajaria (2018)** yang berjudul *The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage And Firm Growth Of Firm Value With Its Dividend Policy As A Moderating Variable* menjelaskan bahwa leverage mempengaruhi Nilai Perushaaan

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian berjudul **“Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Corporate Governance, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

- 1 Turunnya Indeks harga Saham Karena masa-masa Pandemi Covid-19
- 2 Melemahnya beberapa saham pada perusahaan manufaktur pada beberapa tahun terakhir.
- 3 *Profitability* mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan.

- 4 Hutang yang terlalu besar dapat menyebabkan perusahaan gagal bayar dan menyebabkan perusahaan bangkrut.
- 5 Rendahnya nilai perusahaan berdampak pada kelangsungan perusahaan.
- 6 Suku Bunga dianggap terlalu tinggi sehingga membuat investor berpikir ulang untuk menanamkan sahamnya di Bursa.
- 7 Investor yang menarik dananya dikarenakan penurunan kinerja pada perusahaan-perusahaan manufaktur.
- 8 Hutang yang terlalu besar dapat menyebabkan perusahaan gagal bayar dan menyebabkan perusahaan bangkrut.
- 9 Kondisi keuangan yang bermasalah dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan Manufaktur
- 10 Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang relatif tinggi mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan penilaian perusahaan.
- 11 Tingginya Tingkat Resiko yang harus dihadapi perusahaan manufaktur
- 12 Masih rendahnya modal yang ada pada perusahaan Manufaktur
- 13 Melambatnya Tingkat Pertumbuhan pada masa pandemic di perusahaan perusahaan Manufaktur
- 14 Masih rendahnya investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan Manufaktur

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang

diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan “Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”. Nilai Perusahaan dipilih karena berfungsi sebagai alat prediksi keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang sehingga perusahaan akan selalu berupaya meningkatkan Nilai Perusahaannya.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* dan *leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020
4. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

5. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
6. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* dan *leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020

4. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020
5. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020
6. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperdalam wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan penambah referensi, informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

3. Bagi lingkungan akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan wawasan khususnya penelitian ini serta bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan terperinci dalam penyusunan.